

ANALISIS KOMBINASI WARNA PADA ANTARMUKA *WEBSITE* PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN

Muhammad Nurcahyo Sasongko¹, M. Suyanto², Mei P. Kurniawan³

¹Bagian Humas, Setda Klaten, Jawa Tengah

^{2,3}Universitas AMIKOM Yogyakarta

Email: ¹nurcahyosasonko@gmail.com, ²msuyanto@amikom.ac.id,

³meikurniawan@amikom.ac.id

Masuk: 21 Januari 2020, Revisi masuk: 24 Januari 2020, Diterima: 27 Januari 2020

ABSTRACT

The combination of colors of a website is one of the most important things to make an attractive website look. To determine the color combination of a website, it is necessary to pay attention to the proper harmonization and contrast. This research is conducted on the website of the Klaten Regency Government. The purpose of this research is to determine the color combination based on the desires of the website visitors. The method used is the theory of color psychology by Goethe and Itten, using the Color Extraction tool to find the dominant colors. The preparation of the questionnaire is assisted by psychologists, and the results of the questionnaire are used as references to determine the new color combinations of the website. 77 website visitors like the new color combinations created based on psychological questionnaires, therefore, it can be concluded that the new color combinations are accepted by the website visitors. This research proves that color determination based on the color psychology can be implemented in the website color combinations' construction.

Keywords: Color combination, Color psychology, Website.

INTISARI

Kombinasi warna pada *website* merupakan salah satu hal yang penting untuk membuat tampilan *website* yang menarik. Dalam menentukan kombinasi warna pada *website* perlu memperhatikan harmonisasi dan kontras yang tepat. Penelitian ini dilakukan pada *website* Pemerintah Kabupaten Klaten. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kombinasi warna berdasarkan keinginan pengunjung *website*. Metode yang digunakan adalah teori psikologi warna Goethe dan Itten, menggunakan tool Color Extraction untuk mencari warna dominan. Penyusunan kuesioner dibantu ahli psikologi, dan hasil kuesioner digunakan sebagai acuan kombinasi warna baru pada *website*. Dari 77 pengunjung *website* menyukai kombinasi warna baru yang dibuat berdasarkan kuesioner psikologi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kombinasi warna baru, dapat diterima oleh pengunjung *website*. Pada penelitian ini membuktikan bahwa penentuan warna berdasarkan psikologi warna dapat diimplementasikan pada penyusunan kombinasi warna *website*.

Kata-kata kunci: Kombinasi warna, Psikologi warna, Website.

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada Bab XXI bertajuk Inovasi Daerah, pada Pasal 386 hingga Pasal 390, menyatakan bahwa dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Pemerintah Daerah dapat melakukan inovasi. Inovasi sebagaimana dimaksud adalah semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Dalam merumuskan kebijakan inovasi, Pemerintahan Daerah mengacu pada prinsip-prinsip peningkatan efisiensi, perbaikan efektivitas, perbaikan

kualitas pelayanan, tidak ada konflik kepentingan, berorientasi kepada kepentingan umum, dilakukan secara terbuka, memenuhi nilai-nilai kepatutan, dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

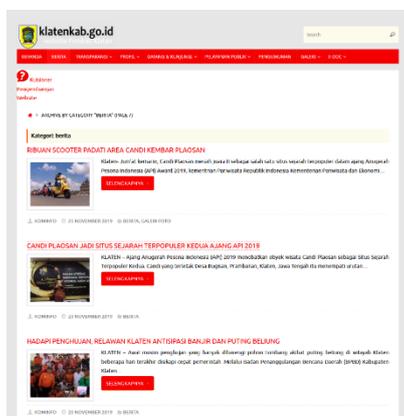
Sejalan dengan hal tersebut, reformasi birokrasi juga menuntut lembaga pemerintahan untuk mewujudkan *good and clean government*. Salah satu aspek yang menunjang terwujudnya *good and clean government* adalah keterbukaan informasi publik. Lembaga pemerintahan dituntut untuk menyajikan informasi-informasi yang dibu-

tuhkan oleh masyarakat secara transparan, akuntabilitas, efektif, dan efisien.

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Klaten sebagai salah satu lembaga pemerintahan terus berbenah dalam rangka mewujudkan keterbukaan informasi publik. Salah satu kanal yang digunakan oleh Pemkab Klaten adalah berupa *website* dengan alamat <http://www.klatenkab.go.id> yang dikelola oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (Dinas Kominfo) Kabupaten Klaten.

Website pada dasarnya dapat dikategorikan sebagai media visual, untuk menyusun halaman *website* memerlukan perhatian dari segi presentasi dan desain, sehingga seorang desainer *website* membuat keputusan hal-hal apa saja yang ada di halaman *website*, seperti grafis, tipe warna, tata letak, dan lain-lain.

Pelaksana Teknis Informatika Dinas Kominfo Klaten mengungkapkan bahwa Dinas Kominfo Klaten berencana untuk memperbaiki tampilan *website* Pemkab Klaten agar semakin menarik untuk dikunjungi dan sesuai dengan keinginan mayoritas pengunjung. Meskipun konten atau isi *website* memegang peranan yang sangat penting untuk menarik minat pengunjung, perbaikan kombinasi warna pada *website* juga merupakan faktor penting untuk membuat tampilan *website* yang menarik. Penyusunan komposisi warna harus memperhatikan harmonisasi dan kontras antar warna yang tepat. Pada beberapa bagian *website* Pemkab Klaten ditemui penggunaan warna blok dan *font* yang sangat kontras dan tajam, hal ini tidak sesuai dengan kaidah *Human Computer Interaction* (HCI) seperti pada Gambar 1.



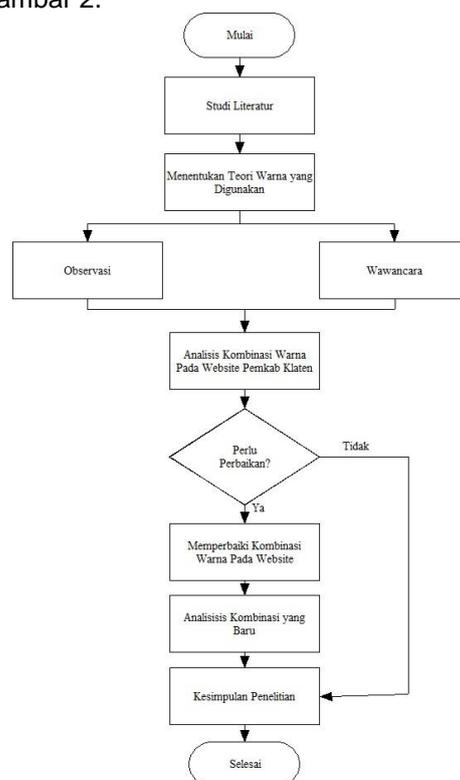
Gambar 1. Komposisi warna dengan kontras tajam
Pada Gambar 1 terlihat bahwa *background* putih dipadukan dengan *font* merah menyala

sangat tajam terlihat sangat mencolok dan melelahkan mata pengunjung *website*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keselarasan antara keinginan tampilan antarmuka *website* menggunakan aspek psikologi kombinasi warna dari pengguna, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan pengunjung *website* Pemkab Klaten. Hasil penelitian ini berupa perbaikan komposisi warna pada antarmuka *website* Pemkab Klaten. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan hasil analisis kombinasi warna berdasarkan teori psikologi warna yang diterapkan pada antarmuka *website* Pemkab Klaten dapat diterima oleh pengunjung. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kombinasi warna pada tampilan *website* Pemkab Klaten apakah sudah sesuai dengan keinginan pengguna.
2. Untuk menyusun kombinasi warna pada antarmuka *website* Pemkab Klaten sesuai dengan keinginan pengguna.
3. Untuk mengetahui tingkat penerimaan antara komposisi warna yang sudah ada dengan komposisi warna yang baru.

Alur pada penelitian ini ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur penelitian

Pada dasarnya penentuan kombinasi warna dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan respon, dikarenakan warna

adalah hal yang pertama kali dilihat oleh seseorang. Dalam setiap warna memberikan kesan dan identitas tertentu, walaupun pada dasarnya hal tersebut tergantung dari siapa yang melihatnya (Nugroho, 2008). Meskipun begitu, untuk menarik perhatian dari pengunjung *website*, maka tampilan dari *website* tersebut harus diperhatikan, dikarenakan hal ini dinilai sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah *website*

Yogananti (2015) melakukan analisis tentang pengaruh psikologi warna pada *website* menggunakan teori warna, komponen desain yang dibentuk dari beberapa unsur, yaitu *layout and composition, color, texture, typography, dan imagery*. Hasil penelitian ini memberikan informasi komponen warna yang terkandung dalam sebuah *website* dan kemudian memberikan penjelasan makna warna dalam *website* tersebut.

Penelitian Sutrisno dkk. (2013) melakukan pengelolaan pola citra *background color* pada *website e-commerce*, analisis dalam penelitian digunakan untuk mengetahui warna dominan dari setiap *website e-commerce* yang diteliti. Hasilnya warna dominan dari 33 *website* tentang *e-commerce* yang diteliti adalah warna putih dengan jumlah data *website* sebanyak 23.

Itten menjelaskan kombinasi dari sebuah warna akan memberikan efek tertentu bagi yang melihatnya. Komposisi tersebut ditentukan dari situasi di sekitar warna, hal ini terjadi disebabkan warna selalu dilihat dalam keterkaitan dengan lingkungannya. Itten juga menjelaskan bila sebuah warna dikeluarkan dari sebuah lingkaran warna, maka warna tersebut memiliki kekuatan atau arti sendiri (Nijdam, 2009).

Goethe (1840) menjelaskan bahwa psikologi warna dapat diketahui dengan melakukan pelambangan warna. Dalam pelambangan warna akan berbeda, tergantung dari budaya dan waktu. Goethe juga menyebutkan setiap warna memiliki arti yang berbeda dan ada yang mengandung arti positif dan ada yang negati.

Salah satu kesimpulan penelitian El Ghiffary (2018) menyebutkan bahwa penggunaan warna tertentu dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan pengguna. Hasil dari penelitian ini adalah pengguna lebih nyaman menggunakan warna oranye atau jingga dibandingkan menggunakan biru.

Setiawan dkk. (2017) pada penelitiannya tentang analisis kombinasi warna pada antarmuka *website* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerapkan psikologi warna untuk menyusun kombinasi warna baru pada *website* UIN Sunan Kalijaga dnyakan bahwa aspek psikologis warna dari sebagian besar pengunjung *website* dapat diterapkan untuk melakukan perbaikan komposisi warna pada *website*.

PEMBAHASAN

Human Computer Interaction (HCI)

HCI merupakan ilmu multidisiplin atau banyak faktor yang secara langsung mempengaruhinya. Berbagai faktor ikut mendewasakan dan mengembangkan interaksi manusia dan komputer, khususnya kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), rekayasa perangkat lunak (*software engineering*), matematika (*mathematics*) (Sudarmawan, 2007).

Penelitian psikologi kombinasi warna pada antarmuka *website* termasuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan HCI pada *faktor social psychology* dan *cognitive psychology*. Faktor ini penting karena setiap pengguna memiliki sifat dan perilaku berbeda. Faktor psikologi juga mencakup pengetahuan dan keahlian pengguna dalam mempresepsikan dan memecahkan masalah (*problem solving*) (Sudarmawan, 2007).

Dalam HCI sistem komputer terdiri atas tiga aspek, yaitu perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan manusia (*brainware*) (Santosa, 1997). Pada penelitian ini fokus pembahasan pada aspek manusia terutama dalam penggunaan panca indra khususnya penglihatan.

Teori Warna Goethe

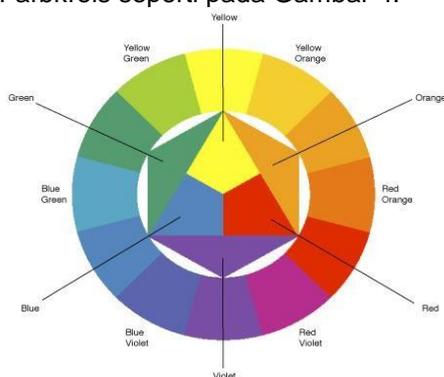
Goethe membagi warna menjadi dua kategori, yaitu bagian positif dan negatif, seperti tampak pada Gambar 3. Pada gambar tersebut, Goethe menjelaskan warna yang termasuk dalam kategori positif adalah kuning, merah-kuning (jingga/oranye), dan kuning-merah (*vermeil*). Warna-warna tersebut memiliki makna semangat dan ambisius. Adapun warna yang termasuk kategori negatif antara lain biru, biru-merah, dan merah-biru warna-warna tersebut melambangkan gelisah, rentan, dan cemas (Goethe, 1840).



Gambar 3. Lingkaran warna Goethe (Nijdam, 2009)

Teori Warna Itten

Dalam bukunya, Itten (2003) menggambarkan Farbkreis berupa lingkaran warna berbasis R,Y,B sebagai warna primer, segitiga di tengah mengumpulkan kembali warna primer tersebut yang dipisahkan posisinya dalam roda warna seperti pada Farbkreis seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Farbkreis (Itten, 2003)

Itten juga menjelaskan bahwa sebuah warna dalam komposisi ditentukan oleh situasi atau warna di sekitarnya, karena warna selalu dilihat dalam hubungannya dengan lingkungannya. Bila sebuah warna dikeluarkan dari lingkaran warna, ia akan memiliki kekuatan sendiri. Nilai dan kepentingan sebuah warna dalam komposisi atau sebuah lukisan tidak berdiri sendiri, kualitas dan kuantitas keluasannya merupakan faktor-faktor yang menunjang (Itten, 2003). Itten juga menyatakan warna dapat memberikan kesan dan efek yang berbeda-beda pada manusia.

Psikologi Warna Goethe Dan Itten

Secara psikologis warna memiliki efek terhadap manusia, karena selain menimbulkan sensasi juga menimbulkan rasa senang dan tidak senang sehingga penggunaan warna perlu memperhatikan faktor-faktor psikologis. Setiap warna dapat menimbulkan respon psikologis yang

berbeda (Auria, 2015). Tabel 1 menunjukkan makna warna menurut Goethe dan Itten.

Dari teori psikologi warna Goethe dan Itten pada Tabel 1 disusun kuesioner psikologi warna yang berisi 60 pertanyaan dengan bantuan Psikolog dari dari Biro Psikologi Bangun Jiwa, Yogyakarta. Hasil kuesioner akan digunakan untuk menggali informasi warna apa yang sesuai dengan psikologi mayoritas pengunjung *website*.

Tabel 1. Makna warna menurut Goethe dan Itten

Warna	Makna
Kuning	Memberi arti kehangatan dan rasa bahagia. Semangat dan ceria.
Orange	Memberi kesan hangat dan bersemangat. warna ini merupakan symbol dari petualangan, percaya diri dan kemampuan dalam bersosialisasi.
Merah Muda	Warna ini melambangkan keromantisan, kelembutan, kasih sayang, cinta dan feminim.
Biru	Diasosiasikan dengan kecerdasan, komunikasi, kepercayaan, efisiensi, ketenangan, tugas, logika, kesejukan, protektif, refleksi, kooperatif, integritas, dan sensitif.
Ungu	Kemewahan, spiritualitas, kekayaan, dan kecanggihan.
Merah	Simbol dari energi, emosi, tantangan, aktif, kekuatan dan kegembiraan.
Hijau	Mampu memberi suasana tenang dan santai. Keterbukaan dalam berkomunikasi
Coklat	Kuat dan dapat diandalkan. Kaku, malas, kolot, dan pesimis.
Putih	Keaslian, kemurnian, kesucian, sederhana, kepolosan, kedamaian, dan kebersihan.
Hitam	Suram, penyendiri, gelap, tegas dan menakutkan namun juga elegan

Kombinasi Warna Website

Santosa (1997) dalam bukunya mengungkapkan bahwa sejumlah kombinasi warna telah diuji coba untuk mendapatkan kombinasi warna terbaik dan terburuk seperti ditampilkan pada Tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Kombinasi warna terbaik

Latar Belakang	Garis Tipis Dan Teks	Garis Tebal Dan Teks
Putih	Biru (94%), Hitam (63%), Merah (25%)	Hitam (69%), Biru (63%), Merah (31%)

Merah	Kuning (75%), Putih (56%), Hitam (44%)	Hitam (50%), Kuning (44%), Putih (44%), Cyan (31%)
Hijau	Hitam (100%), Biru (56%), Merah (25%)	Hitam (69%), Merah (63%), Biru (31%)
Hitam	Putih (75%), Kuning (63%)	Kuning (69%), Putih (59%), Hijau (25%)
Biru	Putih (81%), Kuning (50%), Cyan (25%)	Kuning (38%), Magenta (31%), Hitam (31%), Cyan (31%), Putih (25%)
Cyan	Biru (69%), Hitam (56%), Merah (37%)	Merah (56%), Biru (50%), Hitam (44%), Magenta (25%)
Magenta	Hitam (63%), Putih (56%), Biru (44%)	Biru (50%), Hitam (44%), Kuning (25%)
Kuning	Merah (63%), Biru (63%), Hitam (56%)	Merah (75%), Biru (63%), Hitam (50%)

Tabel 3. Kombinasi warna terbaik

Latar Belakang	Garis Tipis Dan Teks	Garis Tebal Dan Teks
Putih	Kuning (100%), Cyan (94%)	Kuning (94%), Cyan (75%)
Merah	Magenta (81%), Biru (44%), Hijau dan Cyan (21%)	Biru (81%), Magenta (31%)
Hijau	Cyan (81%), Magenta (50%), Kuning (37%)	Cyan (81%), Magenta dan Kuning (44%)
Hitam	Biru (89%), Merah (44%), Magenta (25%)	Biru (81%), Magenta (31%)
Biru	Hijau (62%), Merah dan Hitam (37%)	Hijau (44%), Merah dan Hitam (31%)
Cyan	Hitam (81%), Kuning (75%), Putih (31%)	Kuning (69%), Hijau (62%), Putih (56%)
Magenta	Hijau (75%), Merah (56%), Cyan (44%)	Cyan (81%), Hijau (69%), Merah (44%)
Kuning	Putih dan Cyan (81%)	Putih (81%), Cyan (56%), Hijau (25%),

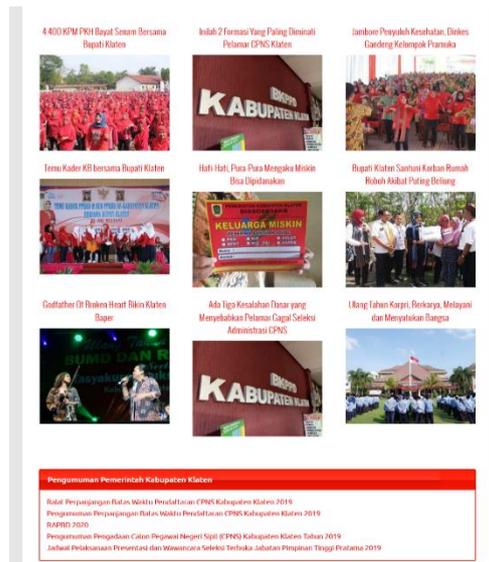
Tampilan Website Awal

Bagian header website Pemkab Klaten terdiri dari menu Beranda, Berita, Transparansi, Profil, Datang dan Kunjungi, Pelayanan publik, Pengumuman, Galeri, dan e-Doc seperti ditampilkan pada Gambar 5.



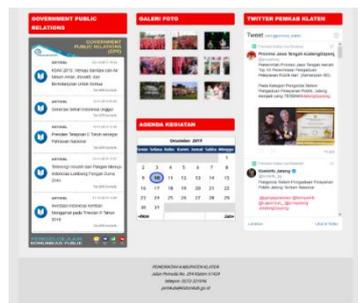
Gambar 5. Tampilan header website Pemkab Klaten

Bagian body website berisikan berita dan pengumuman yang berkaitan dengan Pemkab Klaten seperti pada Gambar 6.



Gambar 6. Tampilan body website Pemkab Klaten

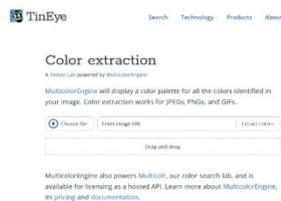
Bagian footer website Pemkab Klaten berisikan pengumuman dari pemerintah pusat, widget galeri foto, widget agenda, twitter, informasi alamat, nomor telepon, dan email seperti tampak pada Gambar 7.



Gambar 7. Tampilan footer website Pemkab Klaten

Tool untuk Color Extraction

Color extraction adalah tool yang disediakan oleh TinEye Lab menggunakan MulticolorEngine (<https://labs.tineye.com/color/>). Tool ini dapat mengidentifikasi komposisi warna, deskripsi warna, kelompok warna dan kode heksadesimal warna yang ada dalam sebuah file citra dengan hanya mengunggah file gambar tersebut. Tampilan Tool color extraction ditunjukkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Tampilan *tool* Color Extraction

Hasil Analisis Warna Dominan Pada Desain Lama *Website*

Hasil analisis warna dominan pada *website* lama menggunakan *tool Color Extraction* didapatkan komposisi warna seperti pada Tabel 4. Dari Tabel 4 diperoleh informasi bahwa warna dominan pada *website* lama Pemkab Klaten adalah putih, merah, dan merah muda.

Tabel 4. Komposisi warna *website* lama

Bagian	Kode Heksadesimal Warna	Deskripsi	Kelompok Warna	Persentase	Persentase Kelompok Warna
HEADER	#f2f3f3	White Smoke	White	61,1	67,9
	#fcfbed	Ivory	White	6,8	
	#f80706	Red	Red	15,7	29,7
	#a93837	Milano Red	Red	3,4	
	#cd1214	Venetian Red	Red	3,3	
	#f4393a	Coral Red	Red	3,2	
	#d26a6b	Light Coral	Red	2,7	
#f15656	Mahogany	Red	1,4	2,4	
#ffb3bb	Sundown	Pink	2,4		
BODY	#fdfcfc	White	White	89,2	89,2
	#e8c3c1	Pink Flare	Pink	7,1	7,1
	#ea2311	Red Orange	Red	2,4	
	#f68a7f	Geraldine	Red	0,8	3,2
FOOTER	#e85e51	Bittersweet	Orange	0,6	0,6
	#e00000	White Smoke	White	92,6	92,6
	#e78e8f	Sweet Pink	Pink	2,9	2,9
	#f30602	Scarlet	Red	2,1	
	#eb1f1f	Red Orange	Red	0,9	3,7
	#e54948	Mahogany	Red	0,7	
#0d0d0d	Black	Black	0,8	0,8	

Kuesioner Psikologi Warna

Untuk memperoleh informasi mengenai warna yang sesuai dengan mayoritas pengunjung, maka kuesioner yang telah dibuat kemudian disebar dengan cara menempelkan tautan pada *banner website* yang apabila diklik akan menuju ke *google form* untuk pengisian kuesioner. Pada kuesioner psikologi warna diperoleh 35 responden yang mengisi kuesioner dengan hasil seperti pada Tabel 5. Dari Tabel 5 diperoleh informasi bahwa warna yang sesuai dengan psikologi mayoritas pengunjung *website* Pemkab Klaten adalah: putih, merah dan hitam.

Tabel 5. Hasil kuesioner psikologi warna

Warna	Total Skor	Rata-Rata
Kuning	656	3,12
Orange	651	3,1
Merah Muda	620	2,95
Biru	620	2,95
Ungu	645	3,07
Merah	680	3,24
Hijau	658	3,13
Coklat	650	3,1
Putih	688	3,28
Hitam	661	3,15

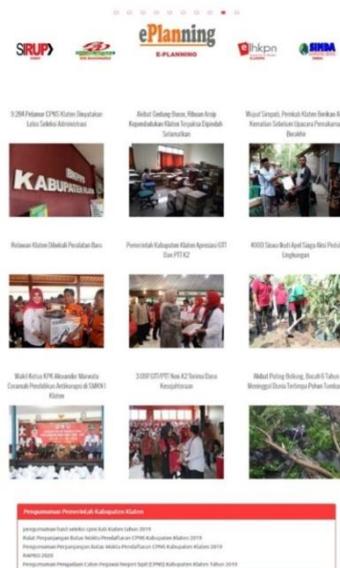
Penyusunan Komposisi Warna Baru

Setelah didapatkan warna yang disukai pengunjung, maka dilakukan penyusunan kombinasi warna baru dengan melibatkan pakar *website*. Rekomendasi dari diberikan adalah perlu memperhatikan harmonisasi, kontras, dan spektrum warna, dan hindari kombinasi yang melelahkan atau membuat mata tidak nyaman. Untuk itu disarankan agar warna merah dibuat lebih *soft*, warna *background* putih, hitam untuk teks, dan warna hitam dan hitam muda untuk *footer*. Dengan rekomendasi tersebut maka disusun CSS untuk membuat komposisi warna baru. Komposisi warna baru pada *header* adalah seperti tampak pada Gambar 9.



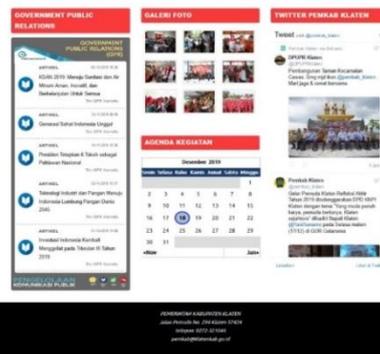
Gambar 9. Tampilan baru *header website* Pemkab Klaten

Untuk komposisi warna baru pada *body* seperti ditampilkan pada Gambar 10.



Gambar 10. Tampilan baru *body website* Pemkab Klaten

Untuk komposisi warna baru pada *footer* seperti pada Gambar 11.



Gambar 11. Tampilan baru *body website* Pemkab Klaten

Hasil Analisis Warna Dominan pada Desain Lama *Website*

Dengan menggunakan *tool* Color Extraction didapatkan komposisi warna seperti pada Tabel 6. Dari Tabel 6 maka penyusunan komposisi warna sudah sesuai dengan kuesioner pertama, yaitu warna dominan untuk komposisi warna yang baru adalah putih, merah, dan hitam.

Tabel 6. Komposisi warna desain *website* baru

Bagian	Kode Heksadesimal Warna	Deskripsi	Kelompok Warna	Persentase	Persentase Kelompok Warna	
HEADER	#f9393a	Coral Red	Red	66,9	83,8	
	#ef4646	Alizarin Crimson	Red	7,2		
	#d55252	Valencia	Red	4,6		
	#e47c7d	Light Coral	Red	2,6		
	#991f1e	Carmin	Red	1,4		
	#741516	Falu Red	Red	1,1		
	#fcfaec	Ivory	White	6,4		6,4
	#f0ffff	Azure	Blue	5,9		5,9
BODY	#fefeef	White	White	87,1	87,1	
	#0d0d0d	Black	Black	10,2	10,2	
	#f8383a	Coral Red	Red	1	2,1	
	#ec4c4b	Persian Red	Red	0,7		
	#d75a5b	Roman	Red	0,4		
	#de9493	Petite Orchid	Pink	0,6		0,6
FOOTER	#ffffff	White	White	77,6	77,6	
	#000000	Black	Black	16	16	
	#eb5353	Mahogany	Red	2,2	3,8	
	#f9393a	Coral Red	Red	1,6		
	#e98b8c	Sweet Pink	Pink	1,5		
	#efb1b2	Azalea	Pink	1,1		2,6

Perbandingan Desain Lama dengan Desain Baru

Pada tahapan ini pengunjung diberikan 2 gambar desain *website* lama dan desain baru dengan pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Komposisi warna *website* lebih menarik?
- 2) Penggunaan warna pada *website* nyaman dilihat?
- 3) Kesesuaian penggunaan warna *font*?
- 4) Kesesuaian kombinasi warna pada *website*?
- 5) Kemudahan membaca informasi?

Dari 77 responden yang mengisi kuesioner hasilnya seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. Penilaian kombinasi warna desain lama dan desain baru

Pertanyaan	P1	P2	P3	P4	P5
Desain Lama	22	27	11	20	8
Desain Baru	55	50	66	57	69
Jumlah	77	77	77	77	77

Dari Tabel 5 maka diperoleh skor perbandingan desain lama dan desain baru seperti pada Tabel 8.

Tabel 8. Skor kombinasi warna desain lama dan desain baru

Pertanyaan	Jumlah Skor		Total Skor
	Lama	Baru	
P1-P5	88	297	385
Warna Lama	23%		
Warna Baru	77%		

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis kombinasi warna terhadap antarmuka *website* Pemkab Klaten yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kombinasi warna *website* dari segi pengguna dengan menggunakan kuesioner psikologi warna yang disusun mengacu pada teori warna, dan penyusunan instrumen pertanyaan dibantu oleh ahli psikologi. Kuesioner disebarkan ke 35 responden yang merupakan pengunjung *website*. Hasil kuesioner menunjukkan kombinasi warna yang diinginkan oleh pengunjung dengan jumlah rata-rata: 3,28 untuk warna putih, 3,24 untuk warna merah, dan 3,15 untuk warna hitam.
2. Penempatan kombinasi warna berdasarkan rekomendasi pakar *website* yaitu; warna putih untuk bagian *background*, warna merah yang tidak tajam untuk bagian *header*, menu dan judul dari berita/informasi dan ornamen-ornamen kecil, dan warna hitam untuk bagian *footer*.
3. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi perbaikan kombinasi warna berdasarkan keinginan pengguna. Untuk mengetahui hasil penilaian rekomendasi maka dilakukan penyebaran kuesioner kedua dengan menampilkan perbandingan tampilan *website* Pemkab Klaten yang lama dan yang baru.
4. Kuesioner untuk menilai *website* yang baru diberikan 5 pertanyaan dan diisi oleh 77 responden pengunjung *website*. Hasil dari kuesioner menyimpulkan 23% responden memilih kombinasi warna desain *website* lama, sedangkan 77% responden memilih kombinasi warna desain baru.
5. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa penentuan warna berdasarkan teori psikologi warna Goethe dan Itten

dapat diterapkan pada kombinasi warna sebuah *website*.

Untuk penelitian selanjutnya, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan fitur tambahan pada *website* untuk pengguna memilih warnanya sendiri, dan tidak dibatasi warna berdasarkan hasil rekomendasi yang telah diberikan.
2. Penelitian selanjutnya, agar responden tidak bosan dengan banyaknya pernyataan kuesioner warna maka akan lebih menarik jika digabungkan dengan kuesioner berupa gambar yang mengarah pada emosional responden untuk selanjutnya diterjemahkan dalam psikologi warna.

DAFTAR PUSTAKA

- El Ghiffary. M.N. , Susanto, T. D., dan Herdiyanti, A., 2018, Analisis Komponen Desain Layout, Warna, dan Kontrol Pada Antarmuka Pengguna Aplikasi Mobile Berdasarkan Kemudahan Penggunaan (Studi Kasus: Aplikasi Olride), *Jurnal Teknik ITS*, 2018.
- Gothe, J. W. V., 1840, *Theory of Colour*, John Murray, Jerman.
- Setiawan, H., Utami, E., dan Al Fatta, H., 2017, Analisis Kombinasi Warna Pada Antarmuka Website UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Seminar Nasional Inovasi Teknologi*, UN PGRI Kediri, 2017.
- Itten, J. Dan Birren, F., 2003, *The Elements of Color*, New York: John Wiley & Son, Inc.
- Nijdam, N. A., 2009, *Mapping Emotion to Color*, Human Media Interaction University of Tente, Netherland.
- Nugroho, E., 2008, *Pengenalan Teori Warna*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Santosa, P. I., 1997, *Interaksi Manusia dan Komputer; Teori dan Praktek*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Sudarmawan, A. D., 2007, *Interaksi Manusia & Komputer*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Sutrisno, Utami, E., dan Fatta, H. A., 2013, Pengelolaan Pola Citra Background Color pada Web E-Commerce, *Jurnal Dasi*, Vol. 14, No. 2, Juni 2013.
- Xu, Y., 2015, Vector Sparse Representation of Color Image Using Quaternion Matrix Analysis Application, *IEEE*, Vol. 24, No. 4.

Yogananti, A. F., 2015, Pengaruh Psikologi Kombinasi Warna dalam Website, *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, Vol. 1.

BIODATA PENULIS

Muhammad Nurcahyo Sasongko, S.Kom., lahir di Sleman pada 5 Juli 1984, menyelesaikan pendidikan S1 Ilmu Komputer dari IST AKPRIND tahun 2008. Saat ini tercatat sebagai Mahasiswa Program Magister Teknik Informatika Universitas Amikom Yogyakarta.

Prof. Dr. M. Suyanto, M.M., lahir di Madiun pada 20 Februari 1960, menyelesaikan pendidikan S1 FMIPA Fisika UGM tahun 1987, Magister Manajemen UGM tahun 1993, PhD In Management (IOWA USA -

1998), Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Airlangga tahun 2007 dengan konsentrasi Ekonomi Syariah, serta memperoleh gelar Guru Besar tanggal 1 Mei 2008 pada bidang *e-business, strategic management*, dan marketing. Saat ini menjabat sebagai Rektor di Universitas Amikom Yogyakarta.

Mei Parwanto Kurniawan, M.Kom., lahir di Boyolali pada 12 Mei 1985, menyelesaikan pendidikan S1 bidang Sistem Informasi di STMIK AMIKOM Yogyakarta tahun 2008, dan S2 Magister Teknik Informatika di STMIK AMIKOM Yogyakarta tahun 2011. Saat ini tercatat sebagai Dosen Tetap di Universitas Amikom Yogyakarta.